

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Menurut Besley dan Brigham (2008:517) teori sinyal merupakan langkah yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan untuk mengedukasi pemangku kepentingan, terutama investor, tentang arah atau pandangan strategis perusahaan. Teori ini dalam ekonomi dan ilmu keuangan mengajukan bahwa tindakan atau sinyal yang diamati oleh pihak lain yang digunakan untuk mengungkapkan informasi antara dua belah pihak yang terlibat dalam transaksi.

Teori sinyal berdasarkan pada asumsi bahwa dalam situasi di mana terdapat ketidakpastian informasi, pihak yang dimiliki informasi lebih banyak cenderung akan mengambil tindakan untuk mengkomunikasikan informasi tersebut kepada pihak lain.

##### **2.1.2 Pengertian Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba adalah salah satu hal yang digunakan untuk menilai keberhasilan bisnis. Menurut Stice, et al (2004 : 225-226) FASB mengklaim bahwa keuntungan adalah ukuran terbaik dari

kinerja industri, sangat penting untuk memahami dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan mengenal laba, pengukuran laba, dan komponen-komponennya

Pertumbuhan laba adalah indikator penting yang diperhatikan oleh investor, analisi keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan yang mampu mencapai pertumbuhan laba yang konsisten dan berkelanjutan cenderung lebih menarik bagi investor dan dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

### 2.1.3 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai tingkat industri perusahaan selama periode keuangan tersebut. Rasio keuangan menunjukkan hubungan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis yang penting.

Menurut Simamora (2000 : 822), “rasio merupakan pedoman yang berfaedah dalam mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan mengadakan perbandingan dengan hasil-hasil dari tahun-tahun sebelumnya atau perusahaan-perusahaan lain”. Sedangkan menurut Munawir (2001:37),

Rasio keuangan adalah suatu ukuran perbandingan dari dua pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut

#### **2.1.4 Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu industri dalam menganalisa laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005 : 36) “analisis rasio (ratio analysis) dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi

Rasio keuangan dapat menjelaskan kepada penganalisa mengenai baik buruknya keadaan keuangan pada suatu perusahaan Kegunaan Analisis Rasio Keuangan Analisis rasio keuangan bermanfaat baik bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal Bagi pihak internal, analisis rasio keuangan bermanfaat sebagai proses perencanaan dan pengevaluasian prestasi dan kinerja perusahaan Sedangkan bagi pihak eksternal, rasio keuangan bermanfaat untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman

Ada tiga kelompok utama pengguna laporan keuangan, yaitu :

1. Bagi pihak intern (perusahaan), analisis rasio keuangan akan

memberikan sebuah informasi bermanfaat tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang finansial, sehingga dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan dan memaksimalkan kekuatan .

2. Bagi calon investor, dapat membantu dalam melakukan pengambilan keputusan tentang melakukan investasi secara tepat (layak atau tidak untuk membeli saham).
3. Bagi calon kreditor, akan membantu pengambilan keputusan kredit secara tepat (layak atau tidak memberikan kredit kepada perusahaan)

Keterbatasan Rasio Keuangan Rasio keuangan memang memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan, tetapi tidak menjamin penuh kondisi dan posisi keuangan sebenarnya. Maksudnya, kondisi sesungguhnya belum tentu terjadi seperti hasil perhitungan yang telah dibuat. Sebagai alat analisis keuangan, rasio juga memiliki keterbatasan atau kelemahan. Ada beberapa keterbatasan pada analisis rasio keuangan :

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha
2. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan

3. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
4. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan hasil manipulasi .

### **2.1.5 Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan

Rasio likuiditas (Sudana, 2011) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek Dalam penelitian ini kelompok rasio likuiditas diprosikan dengan Current Ratio (CR).

Menurut Meriewaty dan Setyani (2005) rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aset lancar untuk menutup utang lancar atau disebut juga sebagai modal kerja, karena modal kerja merupakan selisih lebih antara aset lancar dengan utang lancar

### **2.1.6 Rasio Solvabilitas (Leverage rasio)**

Rasio ini juga disebut sebagai rasio yang mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Menurut Darsono dan Ashari (2005:54) rasio leverage adalah “rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi solvabilitas menjadi indikasi efisiensi kegiatan bisnis perusahaan serta pembagian resiko usaha antara pemilik perusahaan dan para pemberi pinjaman atau kreditur, sebagian pos utang jangka pendek, menengah dan panjang menanggung biaya bunga

Contoh utang dengan beban bunga adalah kredit dari bank dan lembaga keuangan yang lain. Semakin kecil jumlah pinjaman berbunga semakin kecil pula beban bunga kredit yang ditanggung Perusahaan. Dipandang dari segi beban bunga, perusahaan tersebut lebih efisien operasi bisnisnya Apabila beban biaya operasional yang lain wajar, dengan beban bunga pinjaman kecil diharapkan profitabilitas perusahaan meningkat (Sutojo dan Kleinstueber 2004:37)

### **2.1.7 Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan atau menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Rasio aktivitas sering juga disebut sebagai rasio efisiensi atau rasio pemanfaatan aktiva. Rasio aktivitas menurut Van

Horne dan Wachowicz (2005:212) adalah “rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivasnya”. Dengan rasio ini kita dapat mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan

Rasio aktifitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antar penjualan dan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. Semakin tinggi rasio TATO berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. TATO ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi para manajemen perusahaan,

#### **2.1.8 Rasio Profitabilitas**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan laba yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Rasio profitabilitas menurut Van Horne dan Wachowicz (2005:222) adalah “rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi”. Dari rasio ini dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Table 2 1 Tabel Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Ria & Marinda (2017)	Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset dan Return on Equity terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur di BEI	NPM, GPM dan ROE tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Laba ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba	Penelitian ini mengambil satu variabel ROA dan ROE	Sama-sama meneliti pertumbuhan laba perusahaan
Taruna & Setiawan	Analisis kinerja keuangan	CR pada saat pandemi mengalami	Metode sample yang diambil serta jumlah	Sama-sama meneliti pertumbuhan

(2019)	perusahaan sebelum dan saati pandemi covid-19 pada perusahaan farmasi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia	peningkatan RTO, ROA, DER pada saat pandemi mengalami penurunan	variabel yang berbeda	laba perusahaan
Arfi (2016)	Pengaruh variabel CR (Current Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), TAT (Total Asset Turnover), NPM (Net Profit Margin), dan GPM (Gross	Variabel TAT, NPM, dan GPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Meskipun demikian, untuk variabel CR dan DER secara parsial	Penelitian ini mengambil variabel CR (Current Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), TAT (Total Asset Turnover), NPM (Net Profit Margin), dan GPM (Gross Profit Margin), sedangkan	Sama-sama meneliti pertumbuhan laba perusahaan

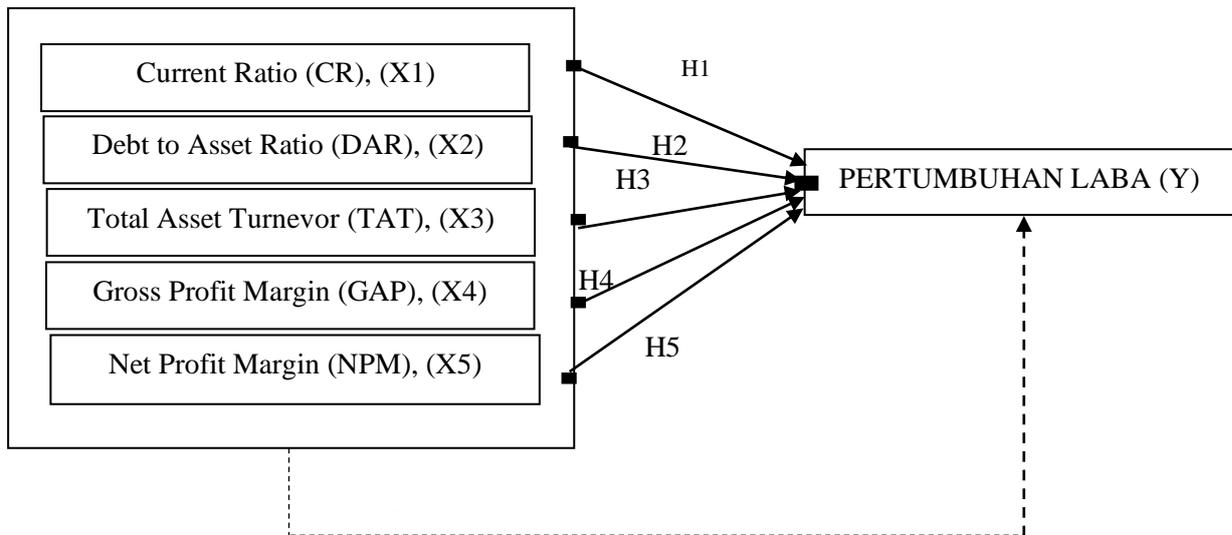
	Profit Margin) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan non-finansial yang terdaftar di indeks LQ-45 dalam periode 2011-2013	tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba	Berfokus pada Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Assets Turnover, dan Return On Assets	
Gigih Cahyo Saputro & Putu Sulastri (2020)	Pengaruh current ratio, total asset turnover dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan logamyang	current ratio (X1) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Total asset turnover (X2) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan	Variabel yang digunakan Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Pertumbuhan Laba	Sama-sama meneliti pertumbuhan laba perusahaan

	terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 - 2018	laba Net profit margin (X3) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba		
--	---	--	--	--

### 2.3 Kerangka Pikir

Pertumbuhan laba adalah tingkat pertumbuhan ditentukan dengan membagi tahun berjalan dengan tahun dasar dan dapat digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan ekonomi Indonesia secara keseluruhan atau bisnis lain yang beroperasi di industri yang sama.

Berdasarkan pembahasan di atas, rasio keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Jika angka keuntungan perusahaan terlihat sehat, itu pertanda kuat bahwa bisnis sedang booming.



Ket :

———— : Parsial

----- : Simultan

Sumber : penulis, 2023

**Gambar 2 1** Model Penelitian Konseptual

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diidentifikasi bahwa variabel independen yang terdiri dari Current Ratio (X1), Debt to Asset Ratio (X2), Total Asset Turnover (X3), Gross Profit Margin (X4), dan Net Profit Margin (X5) sedangkan variabel dependennya yaitu Pertumbuhan Laba (Y)

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar yang dimiliki (Sumarsan, 2013: 44) Semakin tinggi current ratio ini semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek Namun semakin rendah current ratio , kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendek juga rendah sehingga pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan

Debt to asset ratio menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (Harahap, 2010: 304) Debt to asset ratio mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan Menurut Wetson dan Copeland (1999) para kreditor lebih menyukai rasio hutang yang moderat, semakin rendah rasio ini akan ada semacam perisai sehingga kerugian yang diderita semakin kecil saat dilikuidasi

Perputaran Total Aset menggambarkan penggunaan aset perusahaan yang efisien untuk menunjang penjualan Perputaran aset suatu perusahaan yang cepat dalam menunjang kegiatan penjualan bersihnya dapat mengakibatkan peningkatan pendapatan yang diperoleh sehingga laba menjadi tinggi Menurut Ade Gunawan (2013), Perputaran total aset atau total aset turnover berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Rasio perputaran aset ini digunakan untuk menilai seberapa efisiennya sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan Semakin tinggi rasionya semakin efisien perusahaan tersebut menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan Jika penjualan tinggi maka laba yang di peroleh pun akan tinggi Hal ini sejalan dengan pendapat Ulfina Bella, et al (2018) yang mengatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Tetapi dalam penelitian Bambang Riyadi (2017), TATO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia

Gross profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bruto per rupiah penjualan Semakin besar Gross Profit Margin, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal itu menunjukkan bahwa cost of goods sold relatif rendah dibandingkan dengan

penjualan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah Gross Profit Margin, semakin kurang baik operasi perusahaan.

Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak (Alexandri, 2008: 200). Semakin tinggi net profit margin menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih terhadap penjualan bersihnya oleh suatu perusahaan.

## **2.4 Hipotesis**

Hipotesis adalah solusi sementara untuk pertanyaan empiris pengujian. Hipotesis untuk penelitian ini didasarkan sebagai berikut:

### **2.4.1 Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap pertumbuhan laba**

Rasio lancar ini dapat digunakan sebagai pengukur keamanan modal perusahaan dan sebagai lensa untuk memeriksa catatan keuangan, bahwa semakin tinggi rasio likuiditas, semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Ini memberikan sinyal positif kepada para investor karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset likuid untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu yang singkat.

Menurut penelitian ini, CR yang lebih besar menunjukkan kemampuan yang lebih besar untuk memenuhi kewajiban keuangan. Hal ini dapat dilihat bahwa perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya, begitupun sebaliknya. Ketika perusahaan dapat melunasi seluruh hutang-hutangnya dengan kepemilikan modal yang

mencukupi maka akan meminimalisir resiko gagal bayar yang dapat mengganggu jalannya kegiatan operasional Perusahaan. Besarnya laba yang diperoleh akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan laba. Antara current ratio terhadap pertumbuhan laba, ketika current ratio mengalami kenaikan maka akan diikuti kenaikan pertumbuhan laba.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahaputra (2012), Abidin dan Asyik (2013), dan Irawan (2015) menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut mendukung penjelasan yang dijabarkan seperti di atas terkait dengan semakin tinggi nilai Current Ratio maka semakin berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan laba.

**H1 : Current ratio (CR) Berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45**

#### **2.4.2 Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap pertumbuhan**

laba Rasio ini sebagai gambaran mengenai seberapa besar total aktiva sebuah perusahaan dapat dibiayai oleh total hutangnya. Dengan kata lain, sebagai ukuran kemampuan perusahaan melunasi hutangnya adalah tepat. Debt ratio yang rendah cenderung memberikan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi kecil dari total asetnya yang

didanai oleh hutang Hal ini mengindikasikan risiko yang lebih rendah terkait dengan beban hutang seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan keseluruhan aktivitya Apabila semakin tinggi nilai dari rasio ini maka dapat diartikan bahwa pendanaan dengan hutang semakin besar Pendanaan dengan hutang berpengaruh antara debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba, ketika debt to equity ratio mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan kenaikan pertumbuhan laba

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2015) menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penjelasan yang telah dijabarkan seperti diatas bahwa semakin tinggi nilai rasio Debt to Asset Ratio maka semakin berpengaruh terhadap penurunan pertumbuhan laba

**H2 : Debt to Asset Ratio (DAR) Berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45**

#### **2.4.3 Pengaruh Total Asset Turnover (TAT) terhadap pertumbuhan laba**

Total Asset Turnover (TAT) dengan nilai yang lebih tinggi daripada periode sebelumnya memiliki arti bahwa perusahaan mampu untuk menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi dengan

jumlah aset yang sama dari periode sebelumnya TATO yang tinggi, menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan Hal ini dapat diartikan sebagai tanda positif oleh investor, karena perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi

Tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih dengan menggunakan seluruh asetnya sangat ditentukan oleh seberapa tinggi nilai dari rasio TAT ini Total asset turnover yang tinggi akan menunjukkan bahwa perputaran aktiva dapat menyebabkan peningkatan penjualan

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahaputra (2012), Gunawan dan Wahyuni (2013), Sari (2015) dan Arfi (2016) menunjukkan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penjelasan yang telah dijabarkan seperti diatas bahwa semakin tinggi nilai rasio Total Asset Turnover maka semakin berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan laba

**H3 : Total Asset Turnover (TAT) Berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45**

#### **2.4.4 Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) terhadap pertumbuhan**

**laba**

Rasio Gross Profit Margin (GPM) ini dapat digunakan oleh perusahaan dalam mengukur tingkat efisiensi kegiatan produksi. Semakin tinggi nilai dari rasio Gross Profit Margin, maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penjualan. Seberapa baik atau tidaknya kinerja operasional suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya laba kotor yang diterima dari kegiatan penjualan yang dilakukan. Hubungan teori sinyal dengan Gross Profit Margin dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang baik akan menunjukkan tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga akan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian sebelumnya dari Arfi (2016) menunjukkan hasil bahwa Gross Profit Margin memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penjelasan yang telah dijabarkan seperti di atas bahwa semakin tinggi nilai rasio Gross Profit Margin, maka semakin berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan laba.

**H4 : Gross Profit Margin (GPM) Berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45**

#### **2.4.5 Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba**

Hanafi dan Halim (2009) menjelaskan bahwa rasio Net Profit Margin dapat diinterpretasikan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya operasional dan produksinya. Rasio Net Profit Margin menentukan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh kegiatan produksi, personalia, pemasaran, dan keuangannya. Hubungan teori sinyal dengan Pertumbuhan laba dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang baik maka akan menunjukkan tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga akan dapat berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba.

Penelitian Maharani, (2018), Agustina & Mulyadi, (2019), Juwari & Zulviani, (2020) dan Susyana & Nugraha, (2021) menunjukkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Net Profit Margin ini menggambarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan atas penjualan bersihnya. Semakin tinggi kelangsungan hidup suatu entitas dalam menyelesaikan kegiatannya sehingga akan menghasilkan keuntungan yang tinggi sehingga dapat memperluas kepastian para penyandang dana yang perlu menempatkan penawarannya dalam entitas tersebut, sebenarnya semakin rendah NPM maka akan semakin rendah pula keuntungannya. Pengujian yang dilakukan Fitriyanti, (2021) berbeda

bahwa Net Profit Margin berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba yang ditimbulkan oleh Net Profit Margin dan pertumbuhan laba memiliki hubungan yang tidak searah.

**H5 : Net Profit Margin (NPM) Berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45**

